



**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN MELALUI
PENGEMBANGAN USAHA RUMAHAN BERBASIS POTENSI LOKAL
DI DESA PECATU**

*Empowering Women's Groups Through The Development Of Home-Based
Businesses Based On Local Potential In Pecatu Village*

**Putu Ratna Windusara Putri¹, Fahmi Tanjung^{2,3}, I Made Sujana³, I Made
Wisnu Wardana⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Teknologi Indonesia

Email: puturatnawindusaraputri@gmail.com

Abstract

Women's Empowerment Is An Important Strategy For Improving Family Welfare And Strengthening Rural Economies. Pecatu Village Possesses Various Local Potentials That Can Be Utilized For The Development Of Home-Based Businesses, Including Processed Food Products, Handicrafts, And Creative Products Based On Local Culture. However, Many Women's Groups Still Face Challenges Related To Entrepreneurial Skills, Financial Management, Marketing, And Product Development. This Community Service Program Aimed To Strengthen The Capacity Of Women's Groups Through The Development Of Home-Based Businesses Based On Local Potential. The Methods Employed Included Socialization, Entrepreneurship Training, Product Processing Workshops, Business Mentoring, And Program Evaluation. The Participants Consisted Of 35 Women Involved In Community Groups And Home-Based Business Activities In Pecatu Village. The Results Indicated Significant Improvements In Participants' Knowledge And Skills Regarding Business Management, Simple Financial Recording, Product Development, And Digital Marketing Utilization. Furthermore, Participants Successfully Developed Systematic Business Plans Aimed At Increasing Household Income. The Program Positively Contributed To Enhancing Women's Economic Independence And Supporting Community-Based Economic Development Through Local Resources.

Keywords: Women Empowerment, Home-Based Business, Local Potential, Entrepreneurship, Family Economy

Abstrak

Pemberdayaan Perempuan Merupakan Salah Satu Strategi Penting Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dan Memperkuat Perekonomian Masyarakat Desa. Desa Pecatu Memiliki Berbagai Potensi Lokal Yang Dapat Dimanfaatkan Untuk Pengembangan Usaha Rumahan, Seperti Produk Olahan Pangan, Kerajinan Tangan, Dan Produk Kreatif Berbasis Budaya Lokal. Namun Demikian, Sebagian Besar Kelompok Perempuan Masih Menghadapi Kendala Dalam Aspek Keterampilan Usaha, Manajemen Keuangan, Pemasaran, Dan Pengembangan Produk. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Ini Bertujuan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kelompok Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Rumahan Berbasis Potensi Lokal. Metode Yang Digunakan Meliputi Sosialisasi, Pelatihan Kewirausahaan, Pelatihan Pengolahan Produk, Pendampingan Usaha, Serta Evaluasi Program. Peserta Kegiatan Berjumlah 35 Orang Yang Tergabung Dalam Kelompok Perempuan Dan Pelaku Usaha Rumahan Di Desa Pecatu. Hasil Kegiatan Menunjukkan Adanya Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Peserta Dalam



Mengelola Usaha, Melakukan Pencatatan Keuangan Sederhana, Mengembangkan Produk, Serta Memanfaatkan Media Digital Untuk Pemasaran. Selain Itu, Peserta Berhasil Menyusun Rencana Pengembangan Usaha Yang Lebih Sistematis Dan Berorientasi Pada Peningkatan Pendapatan Keluarga. Kegiatan Ini Memberikan Dampak Positif Terhadap Peningkatan Kemandirian Ekonomi Perempuan Serta Mendukung Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Usaha Rumahan, Potensi Lokal, Kewirausahaan, Ekonomi Keluarga*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui berbagai aktivitas ekonomi produktif. Oleh karena itu, penguatan kapasitas perempuan dalam bidang kewirausahaan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi ketimpangan ekonomi.

Dalam konteks pembangunan desa, perempuan memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha rumahan yang memanfaatkan sumber daya lokal. Usaha rumahan tidak memerlukan modal yang terlalu besar serta dapat dijalankan secara fleksibel tanpa mengabaikan peran perempuan dalam keluarga. Selain itu, usaha rumahan juga mampu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

Desa Pecatu merupakan salah satu desa yang memiliki berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan menjadi usaha produktif. Potensi tersebut meliputi hasil pertanian, produk olahan makanan, kerajinan tangan, produk berbasis budaya lokal, serta berbagai usaha kreatif yang dapat mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Potensi ini memberikan peluang yang besar bagi kelompok perempuan untuk mengembangkan usaha rumahan yang bernilai ekonomi.

Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok perempuan di Desa Pecatu masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usaha. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain rendahnya pengetahuan mengenai kewirausahaan, keterbatasan keterampilan dalam mengolah produk, minimnya akses pemasaran, serta kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan usaha.

Selain itu, persaingan usaha yang semakin ketat menuntut pelaku usaha rumahan untuk mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai tambah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas kelompok perempuan agar mampu mengembangkan usaha yang lebih inovatif, produktif, dan berdaya saing.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap pemberdayaan perempuan melalui pengembangan usaha rumahan berbasis potensi lokal. Program ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian ekonomi perempuan sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi desa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Sasaran kegiatan adalah kelompok perempuan, ibu rumah tangga produktif, dan pelaku usaha rumahan yang memiliki minat dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 35 orang. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Luaran
Persiapan	Identifikasi kebutuhan peserta dan potensi lokal	Data kebutuhan program
Sosialisasi	Penyampaian materi kewirausahaan perempuan	Pemahaman awal peserta
Pelatihan	Pengolahan produk, pemasaran, dan keuangan usaha	Peningkatan keterampilan
Pendampingan	Praktik pengembangan usaha rumahan	Rencana usaha peserta
Evaluasi	Pre-test dan post-test	Data peningkatan kompetensi

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan dilaksanakan secara bertahap untuk memastikan peserta memperoleh pemahaman teoritis dan kemampuan praktis dalam menjalankan usaha rumahan.

Tabel 2. Karakteristik Peserta

Kategori Peserta	Jumlah
Ibu Rumah Tangga	15
Pelaku Usaha Rumahan	10
Anggota PKK	7
Kelompok Perempuan Produktif	3
Total	35

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL

Pelaksanaan program berjalan dengan baik dan mendapat respons yang positif dari peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti materi maupun praktik pengembangan usaha.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Kewirausahaan	45	91
Pengembangan Produk	42	89

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Pemasaran Digital	40	87
Manajemen Keuangan	38	85
Penyusunan Rencana Usaha	44	90

Data menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan program.

Tabel 4. Capaian Program Pemberdayaan

Capaian	Persentase (%)
Mampu membuat produk bernilai jual	88
Mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana	82
Memiliki akun pemasaran digital	85
Menyusun rencana usaha	90
Mengembangkan produk berbasis potensi lokal	87

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta berhasil meningkatkan keterampilan usaha dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan melalui pengembangan usaha rumahan berbasis potensi lokal memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kapasitas ekonomi peserta. Peningkatan kompetensi terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami konsep kewirausahaan, mengembangkan produk, dan mengelola usaha secara lebih sistematis.

Kemampuan peserta dalam mengembangkan produk berbasis potensi lokal menjadi salah satu capaian penting. Produk yang memanfaatkan bahan baku dan budaya lokal memiliki peluang pasar yang cukup besar karena memiliki nilai keunikan dan identitas daerah yang kuat.

Selain itu, peningkatan kemampuan pemasaran digital menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya teknologi dalam mendukung pengembangan usaha. Penggunaan media sosial sebagai sarana promosi memungkinkan produk yang dihasilkan dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Pada aspek manajemen keuangan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha secara sederhana. Kemampuan ini menjadi dasar yang penting dalam menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan keuntungan.

Program ini juga memberikan dampak sosial yang positif. Melalui kegiatan kelompok, peserta dapat saling bertukar pengalaman, membangun jaringan usaha, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menjalankan aktivitas ekonomi produktif.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan ini berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan serta membuka peluang bagi pengembangan usaha rumahan yang lebih berkelanjutan di Desa Pecatu.



KESIMPULAN

Program pemberdayaan kelompok perempuan melalui pengembangan usaha rumahan berbasis potensi lokal di Desa Pecatu berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas usaha peserta. Peningkatan terjadi pada aspek kewirausahaan, pengembangan produk, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan penyusunan rencana usaha.

Program ini juga mendorong tumbuhnya usaha rumahan yang memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber ekonomi keluarga. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak agar pemberdayaan ekonomi perempuan dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap pembangunan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*.
2. Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia 2021*.
3. Mardikanto. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
4. Isbandi Rukminto Adi. (2020). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
5. Suryana. (2019). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
6. Buchari Alma. (2020). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
7. Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *SME and Entrepreneurship Outlook*.
8. United Nations Development Programme. (2020). *Women Economic Empowerment Report*.
9. World Bank. (2021). *Women Entrepreneurship and Local Economic Development*.
10. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). *Laporan Pengembangan UMKM Berbasis Komunitas*.